**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Analisis tindak tutur dalam novel "Mariposa" karya Luluk HF menyoroti berbagai aspek pragmatik yang terkandung dalam interaksi antar karakter. Berikut adalah kesimpulan dan saran dalam analisis tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi:

**1. Tindak Tutur Lokusi :**

 Tindak tutur lokusi mengacu pada bentuk ujaran atau tindakan verbal yang dilakukan oleh karakter dalam novel. Dalam "Mariposa," lokusi tersebut bisa berupa pernyataan, pertanyaan, perintah, atau janji antar karakter. Penting untuk mengidentifikasi lokusi ini karena memberikan konteks terhadap maksud komunikatif karakter dalam cerita.

**Kesimpulan:** Tindak tutur lokusi dalam novel ini bervariasi tergantung pada situasi dan karakter yang terlibat. Misalnya, pernyataan yang digunakan untuk menyampaikan emosi, pertanyaan untuk mencari informasi, atau perintah untuk mengarahkan tindakan karakter lain.

**2. Tindak Tutur Ilokusi:**

 Tindak tutur ilokusi merujuk pada maksud atau tujuan yang ingin dicapai melalui tindak tutur yang dilakukan. Ini mencakup implikasi pragmatis dari ujaran, seperti apakah suatu pernyataan dimaksudkan sebagai informasi, permintaan, atau pengakuan.

**Kesimpulan**: Dalam "Mariposa," tindak tutur ilokusi mewakili kompleksitas motif dan relasi antar karakter. Contohnya, sebuah permintaan bisa memiliki nuansa keintiman atau kekuasaan tergantung pada konteks hubungan antar karakter.

 .

**3. Tindak Tutur Perlokusi:**

 Tindak tutur perlokusi berkaitan dengan efek yang dihasilkan dari tindak tutur terhadap penerima atau pendengar. Ini mencakup reaksi, pemahaman, atau respons yang dipicu oleh ujaran tersebut.

**Kesimpulan**: Dalam "Mariposa," tindak tutur perlokusi mempengaruhi perkembangan plot dan karakterisasi. Misalnya, sebuah pernyataan yang membangkitkan emosi pada karakter lain bisa mengubah arah cerita atau mengungkapkan sisi baru dari karakter tersebut.

Secara keseluruhan, analisis tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam "Mariposa" tidak hanya membantu memahami dinamika komunikasi antar karakter, tetapi juga mengungkapkan lebih dalam tentang tema, konflik, dan pengembangan karakter dalam novel tersebut. Studi pragmatik ini memberikan pandangan yang kaya tentang cara penggunaan bahasa membangun naratif dan mengeksplorasi dimensi emosional serta sosial dari cerita yang dibangun oleh Luluk HF. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dideskripsikan, serta berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian tindak tuturlokusi, ilokusi dan perlokusi dalam Novel Mariposa Karya Luluk HFdapat disimpulkan sebagai berikut.Bentuk tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi dalam Novel Mariposa Karya Luluk HF terdiri dari sebanyak 25 bentuk tindak tutur Lokusi, 21 bentuk tindak tutur Ilokusi dan 23 bentuk tindak tutur dalam Novel Mariposa Karya Luluk HF. Fungsi tindak tutur langsung dan tidak langsung yang terdapat dalam novel menyatakan, menyarankan, dan menuntut. Tujuan tuturan berpartisipasi (*ends*) dalam sebuah percakapan tergantung dari jenis percakapan itu sendiri yang sedang berlangsung. Yaitu, tuturan yang bermaksud *menyatakan permohonan*, *meminta kejelasan*, *memberi kejelasan*, *menyatakan kelegaan*, *menyatakan alasan*, *menyatakan penegasan*, *mengungkapkan pujian*, dan *menyatakan terima kasih*.

**D. Saran**

1. Perlu untuk meneliti variasi dan motif di balik setiap tindak tutur lokusi untuk memahami dinamika hubungan antar karakter dalam novel secara lebih mendalam.
2. Analisis lebih lanjut terhadap tindak tutur ilokusi dapat membantu mengungkapkan lapisan psikologis dan dinamika kekuasaan yang mendasari interaksi antar karakter dalam narasi
3. Studi mendalam mengenai tindak tutur perlokusi dapat memberikan wawasan tentang bagaimana karakter berevolusi dan bagaimana interaksi mereka saling membentuk dalam perjalanan cerita.
4. Bagi mahasiswa (pembaca), hendaknya lebih meningkatkan pengetahuandan wawasan tentang ilmu pragmatik, khususnya tentang kajian tindak tuturbaik berupa komik, novel, naskah drama, atau jenis karya sastra yang lain.
5. Hal yang tidak kalah penting adalah pada penggunaan percakapan seharihari(bahasa lisan) agar nantinya dapat dengan mudah memahami maksud maupun pesan yang disampaikan dengan memertimbangkan konteks atausituasi yang melatarbelakangi suatu tuturan